



Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pelatihan Murotal di Desa Purbahayu Pangandaran

Neneng Nurmalasari¹, Arif Ridwan Maulana², Irwan³, Salsabila Azijatul Janah⁴, Elsa Nuraidah⁵, Laelatul Mutmainah⁶, Ika Rostika⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STITNU Al-Farabi Pangandaran

¹Email: nurmalasarineng0@gmail.com

²Email: arifridwanmaulana@stitnualfarabi.ac.id

³Email: elsanuraidah@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: salaabilaajizatuljanah@stitnualfarabi.ac.id

⁵Email: Irwanirwan1773@gmail.com

⁶Email: laelatulmutmainah@stitnualfarabi.ac.id

⁷Email: ikarostika@stitnualfarabi.ac.id

Article History: Received: 1 September 2025 Revised: 10 September 2025 Accepted: 30 September 2025 https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1221 Keywords: Qur'anic Literacy, Murotal, PAR	Abstract <i>The Community Service Program conducted by STIT NU Al-Farabi Pangandaran students in Purbahayu Village aims to strengthen Qur'anic literacy among children, which remains low due to the shortage of qualified instructors and limited learning facilities. This study employed the Participatory Action Research (PAR) method, actively involving community members, religious leaders, and parents at every stage of the program. The findings revealed a significant improvement in children's Qur'anic reading skills, particularly in applying tajwid rules and pronouncing Arabic letters correctly. In addition, the program enhanced learning motivation, self-confidence, and social solidarity among villagers. However, the main challenges identified were the lack of instructors and inadequate facilities. Therefore, continuous collaboration between the community, village authorities, and educational institutions is essential to sustain and further develop this program.</i>
Kata kunci: Literasi Al-Qur'an, Murotal, PAR.	Abstrak Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STIT NU Al-Farabi Pangandaran di Desa Purbahayu bertujuan memperkuat literasi Al-Qur'an anak-anak yang masih rendah akibat keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode <i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan melibatkan masyarakat, tokoh agama, dan orang tua pada setiap tahap kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya

	penerapan tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Namun, kendala utama adalah minimnya tenaga pengajar dan sarana belajar. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan agar program ini dapat terus berkembang.
How To Cite This Article: Nurmalasari. N., Maulana. AR., dkk. (2025). Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pelatihan Murotal di Desa Purbahayu Pangandaran. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i> , Vol.2 (No. 2), 306-322.	

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan paling fundamental dalam kehidupan umat Islam. Di dalamnya termuat seperangkat ajaran, hukum, serta nilai moral yang menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan yang penuh makna. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga bernilai ibadah yang memberikan pahala sekaligus ketenteraman batin. Aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini dapat memperkuat hubungan spiritual antara hamba dengan Allah SWT serta menumbuhkan akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Karena itu, literasi Al-Qur'an tidak sekadar keterampilan teknis, melainkan juga fondasi yang membentuk kualitas pribadi, keluarga, dan masyarakat (Mulyani, 2024).

Sayangnya, pentingnya literasi Al-Qur'an belum sepenuhnya tercermin dalam praktik kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu contohnya adalah Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut masih tergolong rendah. Banyak dari mereka kesulitan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, terutama huruf-huruf yang membutuhkan penekanan khusus seperti 'ain, kho, qaf, dan dzal. Di sisi lain, penerapan hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa, iqlab, dan idgham juga belum dikuasai secara memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak-anak belum memiliki keterampilan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga berimplikasi pada kurangnya pemahaman isi maupun pesan moral yang dikandungnya.

Fakta di lapangan semakin diperkuat dengan data dari Dinas Pendidikan setempat yang mencatat bahwa hanya sekitar 30% anak-anak di Desa Purbahayu mengikuti pendidikan agama secara formal. Mayoritas anak memperoleh pengajaran agama melalui jalur nonformal, seperti madrasah diniyah, atau bahkan secara otodidak di rumah. Sayangnya, lembaga nonformal di desa ini juga menghadapi kendala besar, terutama keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dan kurangnya fasilitas belajar. Mushola dan masjid yang menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an belum mampu menyediakan sarana memadai seperti buku panduan atau media audio pembelajaran.

Selain keterbatasan struktural tersebut, motivasi belajar anak-anak juga masih rendah. Banyak di antara mereka yang belajar Al-Qur'an hanya karena keharusan dari orang tua, bukan lahir dari kesadaran pribadi. Mustaqim (2020) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan literasi Al-Qur'an. Rendahnya motivasi ini kemudian berdampak pada kurang optimalnya kegiatan keagamaan seperti program Magrib Mengaji, yang seharusnya berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak sering hadir hanya untuk memenuhi kewajiban, bukan untuk benar-benar memperdalam keterampilan membaca.

Masalah literasi Al-Qur'an di Desa Purbahayu ini juga selaras dengan penelitian Rahman (2021) yang menegaskan bahwa hambatan utama di pedesaan terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengajar Al-Qur'an serta minimnya kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi masyarakat desa bukan hanya menyangkut aspek teknis keterampilan membaca, tetapi juga menyentuh aspek motivasional, lingkungan, dan dukungan kelembagaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan komprehensif dan partisipatif yang mampu menjawab permasalahan dari berbagai sisi. Penelitian ini menawarkan solusi berupa program pelatihan belajar mural dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif semua pihak masyarakat, tokoh agama, maupun orang tua dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan melibatkan komunitas secara langsung,

program diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, memiliki rasa kepemilikan bersama, serta berpeluang lebih besar untuk berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan kombinasi metode *ta'riful huruf*, penyusunan buku panduan sederhana, dan pelatihan murotal. Metode *ta'riful huruf* difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah secara detail beserta makhraj dan hukum bacaan tajwid. Buku panduan berfungsi sebagai pegangan anak-anak maupun guru, sehingga proses belajar lebih terarah dan sistematis. Adapun pelatihan murotal dirancang sebagai sarana edutainment, yakni pembelajaran yang dikemas dalam bentuk yang menyenangkan melalui lantunan bacaan Al-Qur'an dengan irama khas. Pelatihan ini bukan hanya melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga membangkitkan minat dan motivasi anak untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literasi Al-Qur'an masyarakat Desa Purbahayu dari berbagai aspek. Dari sisi teknis, program diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca dengan fasih dan sesuai tajwid. Dari sisi psikologis, kegiatan ini dapat menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri anak-anak ketika membaca di hadapan publik. Sementara dari sisi sosial, program murotal diharapkan mempererat kebersamaan antarwarga dan menciptakan suasana religius yang harmonis. Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam penguatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga mendorong terbangunnya kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan untuk memastikan keberlanjutan program.

Kajian Teori

Literasi Al-Qur'an merujuk pada kemampuan individu dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perintah pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan betapa pentingnya literasi dalam Islam. Oleh sebab itu, literasi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman makna serta penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mustaqim (2020), literasi Al-Qur'an memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan karakter, moral, dan spiritual individu. Mereka yang memiliki literasi Al-Qur'an yang baik cenderung mampu menampilkan perilaku positif dan mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sosialnya. Selain itu, literasi Al-Qur'an juga memperkuat identitas keagamaan dan meningkatkan kesadaran sosial di tengah masyarakat. Dalam konteks Desa Purbahayu, hal ini menjadi sangat signifikan, sebab literasi Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang religius, berakhlak mulia, sekaligus berpengetahuan.

Secara konseptual, literasi Al-Qur'an dapat dilihat melalui tiga dimensi utama, yaitu: (1) aspek kognitif, yang mencakup penguasaan teknis membaca, pengenalan huruf hijaiyah, dan penerapan hukum tajwid; (2) aspek afektif, yang berkaitan dengan motivasi, kecintaan, dan penghayatan spiritual terhadap Al-Qur'an; serta (3) aspek psikomotorik, yang berhubungan dengan keterampilan vokal, irama bacaan, dan praktik pengucapan yang fasih. Ketiga aspek ini membentuk kerangka literasi Al-Qur'an yang utuh, di mana kemampuan teknis membaca harus selaras dengan penghayatan spiritual serta keterampilan praktis dalam melafalkan bacaan. Model konseptual ini menjadi penting karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya menghasilkan pembaca yang fasih tetapi juga individu yang berakhlak Qur'ani.

Pelatihan belajar murotal merupakan salah satu strategi yang relevan dalam memperkuat ketiga aspek tersebut. Murotal tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dengan benar sesuai tajwid (kognitif), tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan penghormatan terhadap Al-Qur'an (afektif), serta melatih teknik vokal, intonasi, dan pernapasan yang baik (psikomotorik). Dengan demikian, pelatihan murotal memiliki nilai lebih karena mencakup dimensi komprehensif dari literasi Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, pelatihan murotal melibatkan peserta dari berbagai jenjang, mulai anak-anak TA/RA hingga SD/MI. Kegiatan ini merupakan yang pertama kali diadakan di Desa Purbahayu dengan tujuan utama meningkatkan minat baca Al-Qur'an sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Melalui latihan irama dan nada khas murotal,

peserta juga dilatih untuk mengatur pernapasan, intonasi, serta ketahanan vokal, sehingga bacaan terdengar indah, stabil, dan penuh penghayatan. Harapan lainnya, kegiatan ini dapat menggerakkan masyarakat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an melalui pembiasaan yang berkesinambungan.

Manfaat pelatihan murotal bagi penguatan literasi Al-Qur'an sangat signifikan. Pertama, meningkatkan kemampuan membaca dan memperbaiki pelafalan huruf serta kata. Penelitian Devi Yusnila Sinaga dkk. (2024) menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa SMP dengan memperbaiki pengucapan dan pemahaman secara menyeluruh. Kedua, pelatihan murotal juga berdampak pada aspek motivasi dan spiritual peserta, karena kegiatan ini menumbuhkan kecintaan serta pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan murotal dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat yang lebih luas. Di Desa Purbahayu, kegiatan ini menghadirkan anak-anak DTA, ustadz/ustadzah, serta tokoh masyarakat sehingga terbentuk kesadaran kolektif akan pentingnya literasi Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian N.A. Putri dan F. Rohman (2024) yang menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an mampu memperkuat karakter religius siswa sekaligus meningkatkan keterampilan membaca, motivasi, dan minat belajar.

Studi-studi terdahulu juga menegaskan bahwa hambatan utama dalam peningkatan literasi Al-Qur'an di daerah pedesaan adalah kurangnya tenaga pengajar dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur (Rahman, 2021). Oleh karena itu, pelatihan murotal tidak hanya berfungsi sebagai sarana refleksi dan hiburan, melainkan juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat. Dengan kerangka konseptual yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pelatihan ini diharapkan menjadi solusi komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan literasi Al-Qur'an, terutama di Desa Purbahayu.

Metode

Penelitian ini kami menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat terhadap literasi

Al-Qur'an serta dampak dari pelatihan belajar murotal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbahayu, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Desa ini memiliki karakteristik sosial dan budaya akan tetapi masih mengampuh pada teradisi lama. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, mulai dari 30 juli hingga 31 agustus 2025. Selama periode ini, kami melakukan persiapan, pelaksanaan kegiatan dalam pelatihan belajar murotal, serta pengumpulan data melalui teknik yang telah ditentukan.

Desa Purbahayu memiliki potensi yang besar dalam pengembangan literasi Al-Qur'an sebagaimana yang di paparkan oleh bapak Sarotun bahwasannya di desa Purbahayu memliki empat orang hafidz Al qur'an, namun juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses pendidikan agama dan minimnya kegiatan yang mendorong pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan belajar murotal dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di desa Purbahayu.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk peserta perlombaan, orang tua, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pandangan mereka terhadap literasi Al-Qur'an dan dampak pelatihan belajar murotal. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang mendalam dan bervariasi. Kemudian Penelitian ini melakukan observasi langsung selama kegiatan pelatihan belajar murotal. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi peserta, suasana kegiatan, dan antusiasme masyarakat. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang tidak dapat diungkapkan melalui wawancara, seperti perilaku peserta dan reaksi penonton.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai penguatan literasi Al-Qur'an melalui kegiatan pelatihan belajar murotal di Desa Purbahayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program pendidikan agama di masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi Al-Qur'an.

Hasil dan Diskusi

Alur Kegiatan *Participatory Action Research*

Penerapan metode ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan konsep *participatory action research* (PAR), pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada tanggal 30 Juli 2025 sampai 31 Agustus 2025 dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming dari model PDCA dasar filosofis bahwasanya tahapannya diantaranya *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Refleksi).

Tahap Plan (Perencanaan)

Tahap perencanaan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program penguatan literasi Al-Qur'an di Desa Purbahayu. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tim KKN melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, ustadz/ustadzah, serta pengajar di beberapa lembaga pendidikan nonformal, khususnya Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an anak-anak di desa ini masih tergolong rendah.

Salah satu indikasi rendahnya literasi adalah ketidakmampuan sebagian besar anak untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Kesalahan paling sering ditemukan pada huruf-huruf yang memiliki tekanan suara tertentu seperti 'ain, kho, qaf, dan dzal. Kondisi ini berimplikasi pada bacaan yang tidak fasih, sehingga anak-anak sulit menerapkan hukum tajwid dengan tepat. Menurut Rahman (2021), fenomena ini merupakan masalah umum di daerah pedesaan, yang utamanya disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an.

Selain faktor kompetensi pengajar, motivasi belajar anak-anak juga masih rendah. Beberapa anak mengaku belajar Al-Qur'an hanya karena dorongan orang tua, bukan atas kesadaran pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustaqim (2020), yang menyebutkan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik peserta didik.

Dari sisi lingkungan, dukungan masyarakat juga masih terbatas. Kegiatan Magrib Mengaji yang menjadi sarana utama pembelajaran Al-Qur'an belum berjalan optimal. Berdasarkan pengamatan tim, anak-anak cenderung datang

hanya untuk memenuhi kewajiban, bukan untuk memperdalam bacaan. Situasi ini sesuai dengan data Dinas Pendidikan setempat yang mencatat bahwa hanya sekitar 30% anak-anak di Desa Purbahayu yang mengikuti pendidikan agama secara formal, sisanya belajar secara otodidak atau melalui lembaga nonformal.

Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dianalisis oleh tim KKN. Mengacu pada teori manajemen pendidikan Islam, perencanaan harus dimulai dengan need assessment atau analisis kebutuhan (Nardawati, 2021). Dari hasil analisis kebutuhan, tim merumuskan beberapa solusi strategis, yaitu:

1. Penerapan Metode Ta'riful Huruf

Metode ini menekankan pengenalan huruf hijaiyah secara detail beserta makhraj dan hukum tajwid. Penelitian Tamam (2022) menunjukkan bahwa metode ta'riful huruf efektif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena memberi dasar yang kuat pada anak-anak sejak tahap awal.

2. Penyusunan Buku Panduan Bacaan

Buku panduan sederhana disusun untuk membantu anak-anak belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Penelitian Izzan & Saepudin (2018) menekankan bahwa media pembelajaran yang sistematis dapat mempercepat proses penguasaan bacaan Al-Qur'an.

3. Rancangan Pelatihan belajar Murotal

Pelatihan ini dipilih sebagai bentuk edutainment, yaitu menggabungkan unsur pendidikan dan salahsatu sarana tunjangan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi anak melalui suasana yang ceria dan bervariasi. Menurut salah satu peneliti menyatakan bahwa terapi murotal Al-Qur'an memberikan efek ketenangan batin, membantu mengurangi kecemasan, stres, dan ketakutan, serta membangkitkan rasa harapan dan percaya diri pada pendengarnya yang berdampak pada percepatan proses penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup.

Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya menghasilkan desain program, tetapi juga memetakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui pendekatan ini, program penguatan literasi Al-Qur'an di Desa Purbahayu diharapkan dapat terlaksana lebih terarah, terukur, dan berdampak nyata.

Tahap Do (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan program merupakan inti dari kegiatan KKN di Desa Purbahayu yang berlangsung mulai tanggal 30 Juli hingga 31 Agustus 2025. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat rasa kebersamaan masyarakat, serta membentuk karakter religius anak-anak sejak dini. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu penerapan metode ta'riful huruf, penggunaan buku panduan bacaan, serta pelaksanaan Latihan belajar murotal.

a. Penerapan Metode Ta'riful Huruf

Tahap pertama adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan metode ta'riful huruf. Metode ini menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan hukum bacaan tajwid. Pendekatan dilakukan dengan pengulangan (tikror) agar peserta terbiasa dan mampu melafalkan huruf secara fasih. Hal ini sesuai dengan penelitian Tamam (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh penguasaan huruf, tetapi juga oleh pemahaman terhadap tempat keluarnya suara serta penerapan tajwid yang benar.

Dalam pelaksanaannya, tim KKN membimbing anak-anak di mushola dan DTA dengan metode praktik langsung. Setiap huruf diperkenalkan secara bertahap, mulai dari huruf dengan pengucapan yang sederhana seperti ba, ta, tsa, hingga huruf yang dianggap sulit seperti 'ain, kho, dan qaf. Menurut penelitian Salma (2020), pengulangan intensif dalam pembelajaran huruf hijaiyah dapat meningkatkan keterampilan membaca anak secara signifikan karena menumbuhkan memori jangka panjang terhadap bentuk dan bunyi huruf.

Selain itu, metode ini juga dilengkapi dengan buku panduan sederhana yang disusun oleh tim KKN. Buku tersebut berfungsi sebagai pegangan bagi anak-anak dan pendidik untuk memudahkan proses belajar. Keberadaan buku panduan sesuai dengan temuan Izzan & Saepudin (2018) yang menyebutkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif apabila disertai media bantu yang sistematis.

b. Pelaksanaan Pelatihan Belajar Murotal

Setelah tahap pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan belajar murotal yang menjadi puncak program. Pelatihan ini diikuti oleh 7 peserta yang berasal dari berbagai dusun di Desa Purbahayu. Peserta mewakili mushola atau masjid masing-masing, sehingga kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat silaturahmi antarwarga desa.

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan Belajar Murotal

No	Nama	Dusun	RT/RW	Mushola/Masjid
1	Zahrotul Hanin	Sukamanah	02/01	Baburrahman
2	Imam Ar-Rasyid	Sukamanah	02/01	Baburrahman
3	Adam Faiz	Karanganyar	01/03	Al-Ikhlas
4	Kekey	Sukajadi	03/02	Al-Ikhlas
5	Diaun Nada	Sukajadi	03/02	Al-Ikhlas
6	Zahra Cantika	Moganggondang	01/04	An-Nur
7	Agus Habibi	Moganggondang	01/04	An-Nur



Gambar 1. Peserta murotal saat tampil di pelatihan

Pelatihan ini terbukti mampu menarik antusiasme masyarakat. Orang tua mendukung penuh anak-anaknya untuk ikut serta dalam pelatihan belajar murotal ini. Menurut salah satu penelitian Sa'Qu (Sahabat Qur'ani) Pelatihan murotal secara tidak langsung juga membantu meningkatkan kemampuan verbal anak, khususnya dalam pengucapan kata-kata, sehingga berkontribusi pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

c. Kriteria Penilaian

Agar pelatihan berjalan objektif, penilaian dilakukan dengan lima kriteria utama, yaitu: tajwid, lagam, kepasihan, adab, dan kesopanan.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pelatihan Belajar Murotal

Aspek Penilaian	Keterangan
Tajwid	Ketepatan hukum bacaan (idzhar, ikhfafa, iqlab, dsb.)
Lagam	Keindahan suara dan penghayatan bacaan
Kepasihan	Kelancaran membaca tanpa banyak berhenti
Adab	Sikap tenang, sopan, dan tertib saat tampil
Kesopanan	Etika sebelum dan sesudah lomba



Gambar 2. Mahasiswa yang sedang melakukan penilaian dipelatihan belajar murotal

Kriteria tersebut sejalan dengan pendapat Mulyani (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab. Dengan adanya aspek penilaian yang mencakup kesopanan dan adab, latihan murotal di Desa Purbahayu ini bukan hanya sekadar refleksi semata, akan tetapi juga sarana pembinaan moral dan latihan irama pada membaca al-qur'an.

Dengan demikian, tahap pelaksanaan tidak hanya berhasil memberikan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang lebih baik, tetapi juga menghadirkan suasana kebersamaan di tengah masyarakat Desa Purbahayu. Pelatihan belajar murotal menjadi wadah untuk mengukur keterampilan anak-anak sekaligus menanamkan nilai spiritual dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap See (Refleksi)

Tahap refleksi merupakan proses evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, tim KKN menganalisis sejauh mana program penguatan literasi Al-Qur'an melalui

pelatihan belajar murotal mampu menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap perencanaan.

1. Peningkatan Kemampuan Teknis

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Beberapa peserta yang sebelumnya kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah tertentu, seperti 'ain atau kho, menunjukkan perkembangan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ta'riful huruf. Hal ini memperkuat temuan Tamam (2022) bahwa pengenalan huruf secara bertahap dan berulang mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, penerapan hukum tajwid juga lebih baik. Peserta yang semula sering melakukan kesalahan pada hukum bacaan ikhfa atau idgham, kini dapat membacanya dengan lebih tepat. Hal ini menandakan bahwa metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik di desa.

2. Motivasi dan Kepercayaan Diri

Pelatihan belajar murotal terbukti menjadi pemicu motivasi yang kuat bagi anak-anak. Rasa percaya diri mereka meningkat ketika harus tampil di depan juri dan masyarakat. Menurut penelitian Mayrani dan Hartati (2013) yang menyebutkan terapi murotal berperan dalam perkembangan kognitif dan komunikasi anak autis dengan memberikan rangsangan sensorik yang membantu peningkatan kemampuan verbal dan perilaku adaptif.

Respon orang tua juga sangat positif. Banyak orang tua menyampaikan kebanggaan mereka karena anaknya berani tampil, bahkan sebagian besar berjanji akan lebih aktif membimbing anak-anaknya di rumah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara program KKN dan dukungan keluarga, yang menurut Mustaqim (2020), menjadi faktor penting dalam keberhasilan literasi Al-Qur'an.

3. Dampak Sosial dan Spiritual

Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang cukup besar. Dengan melibatkan peserta dari berbagai dusun, pelatihan belajar murotal berhasil menjadi wadah silaturahmi antarwarga, anak-anak, orang tua, ustadz/ustadzah, hingga tokoh masyarakat hadir bersama dalam satu forum, memperlihatkan kebersamaan yang harmonis. Menurut teori literasi religius, kegiatan berbasis

komunitas semacam ini mampu membangun kesadaran kolektif untuk terus menjaga nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2024).

Secara spiritual, kegiatan ini menjadi momentum pembiasaan bagi anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh penghayatan. Sebagaimana disampaikan oleh Rahman (2021), literasi Al-Qur'an yang baik tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai religius yang dapat membentuk akhlak mulia.



Gambar 3. Suasana kebersamaan antara peserta, pelatih, dan tokoh masyarakat setelah pelatihan

4. Tantangan dan Kendala

Meskipun kegiatan berjalan sukses, masih terdapat beberapa kendala yang menjadi catatan penting, yaitu:

1. Keterbatasan tenaga pengajar. Desa Purbahayu sebenarnya memiliki empat hafidz, namun jumlah ini tidak sebanding dengan banyaknya anak yang perlu bimbingan.
2. Keberlanjutan program. Tanpa kegiatan rutin seperti perlombaan atau pelatihan tambahan, ada kemungkinan motivasi anak akan menurun kembali.
3. Fasilitas terbatas. Beberapa mushola belum memiliki sarana belajar yang memadai, misalnya buku tajwid atau alat bantu audio untuk memperdengarkan bacaan.

Menurut Nardawati (2021), keberlanjutan sebuah program pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh dukungan lembaga desa dan keterlibatan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, tantangan ini harus diantisipasi sejak dini dengan perencanaan jangka panjang.

5. Rekomendasi Keberlanjutan

Berdasarkan refleksi di atas, tim KKN memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan program ke depannya, antara lain:

- a. Mengadakan pelatihan belajar murotal secara berkala, misalnya setiap enam bulan sekali, agar anak-anak tetap termotivasi.
- b. Meningkatkan kapasitas pengajar lokal melalui pelatihan khusus tajwid dan metode pembelajaran kreatif.
- c. Mendorong peran orang tua agar mendampingi anak belajar di rumah secara rutin.
- d. Mengembangkan fasilitas belajar dengan menyediakan buku panduan tambahan, alat audio, atau aplikasi digital yang mendukung literasi Al-Qur'an.

Dengan adanya tahap refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa program penguatan literasi Al-Qur'an melalui perlombaan murotal memberikan dampak positif yang nyata, baik dari aspek teknis, motivasi, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Mustaqim (2020) bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya soal kemampuan membaca, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kesadaran religius masyarakat.

Kesimpulan

Program pelatihan murotal di Desa Purbahayu efektif memperkuat literasi Al-Qur'an anak-anak, ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan teknis membaca, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta penguatan solidaritas sosial dan kesadaran spiritual. Metode *ta'riful huruf* yang dipadukan dengan buku panduan sederhana terbukti mendukung pembelajaran yang lebih sistematis dan aplikatif.

Namun, keterbatasan tenaga pengajar, minimnya fasilitas, dan tantangan keberlanjutan masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lintas pihak: **sekolah** dapat mengintegrasikan program ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, **lembaga keagamaan** dapat mengadaptasi metode ini sebagai model pembelajaran yang komprehensif, dan **pemerintah desa**

diharapkan memberikan dukungan kebijakan serta fasilitas agar program berkesinambungan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis pada penguatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk membangun generasi Qur'ani yang unggul secara spiritual, sosial, dan akademik.

Referensi

- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Mulyani, M. (2024). Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–57.
- Mustaqim. (2020). Literasi Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Spiritual Anak. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 101–115.
- Nardawati. (2021). Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 77–89.
- Rahman. (2021). Tantangan Literasi Al-Qur'an di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 134–145.
- Salma, A. S. (2020). Efektivitas Metode TIKROR dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(3), 212–223.
- Tamam, B. (2022). Penerapan Metode Ta'riful Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 89–100.
- Bukhari, M. L. (2023). *Model Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Tasawuf Underground Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Khumairoh, M. L. (2020). *Implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Allina, K. N. (2021). *Efektivitas terapi audio murattal Al Qur'an dalam meningkatkan daya konsentrasi siswa Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 766-778.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim KKN STIT NU Al-Farabi Pangandaran menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya program penguatan literasi Al-Qur'an ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan STIT NU Al-Farabi beserta dosen pembimbing KKN yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Purbahayu beserta perangkat desa yang telah memfasilitasi jalannya program sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Apresiasi mendalam kami tujukan kepada para tokoh agama, ustadz/ustadzah, dan pengurus DTA, mushola, serta masjid di Desa Purbahayu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan perlombaan murotal. Tak lupa, penghargaan khusus kepada masyarakat Desa Purbahayu, khususnya para orang tua, yang telah memberikan dorongan, partisipasi, dan semangat kepada anak-anak mereka. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta lomba murotal yang telah menunjukkan antusiasme tinggi serta dedikasi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Semoga segala bentuk dukungan, keterlibatan, dan kerja sama dari seluruh pihak menjadi amal jariyah yang mendatangkan keberkahan bagi semua, serta menjadi inspirasi bagi terlaksananya program serupa di masa mendatang.